



JARIAH : Jurnal Risalah Addariya

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : xxx-xxx (online); 2442 - 3157 (Printed)

KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF ANRE GURUTTA ABDURRAHAMAN AMBO DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH ARABIYAH ISLAMIYAH (MAI) MANGKOSO BARRU

Juhriadi

Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: juhriadi9@gmail.com

082292564703

Keywords:

Education, Islamic boarding school, MAI

ABSTRACT

This study examines the Transformative Leadership of Anre Gurutta Ambo Dalle in the Development of the Mangkoso Barru Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Educational Institution. This research uses qualitative research. The qualitative type used is a case study, the choice of approach and type of research is based on the research problem. The transformative leadership shown by Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle in the form of characters in everyday life are honesty, sincerity, authority, trustworthiness, generosity, devotion, piety, scholarship, and mysticism shown by Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle in building Islamic educational institutions. AGH's form of transformative (charismatic) leadership. Abdurrahman Ambo Dalle, shown in the concepts of knowledge, charity and sincerity which are carried out in unison to make AGH. Abdurrahman Ambo Dalle was successful in building and developing the MAI Mangkoso Barru educational institution. Research concludes that transformational leadership is not only related to developmental aspects. Also related to environmental support and so is the social role of political leaders.

Kata kunci:

Pendidikan, Pondok Pesantren, MAI

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Kepemimpinan Transformatif Anre Gurutta Ambo Dalle Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso Barru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, pemilihan



pendekatan dan jenis penelitian ini didasarkan atas masalah penelitian. Kepemimpinan transformatif ditunjukkan Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam bentuk karakter dalam kehidupan sehari-hari adalah kejujuran, keikhlasan, kewibawaan, ketawadhuan, kedermawanan, pengabdian, kealiman, keilmuan, dan kesufian yang ditunjukkan Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam membangun lembaga pendidikan Islam. Bentuk kepemimpinan transformatif (kharismatik) yang ditunjukkan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, ditunjukkan dalam konsep ilmu, amal dan ikhlas yang dijalankan secara bersepadu membuat AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sukses dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan MAI mangkoso Barru. Penelitian juga menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak saja terkait dengan aspek pengembangan, juga berkaitan dengan dukungan lingkungan dan begitu pula dengan adanya peran sosial pemimpin politik.

A. PENDAHULUAN.

Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar serta pengaruh sesuai dengan tingkat kepemimpinannya. Pemimpin sangat berperan dalam mengambil keputusan (decision making), dan dituntut untuk melaksanakannya dengan benar agar dapat mencapai tujuan secara efektif. Pemimpin yang memiliki kemampuan menciptakan perubahan dan mendorong kemajuan pendidikan agar semakin baik, mampu memberikan inspirasi dan wawasan bagaimana membangun kepemimpinan yang kuat dan mampu mengadakan perubahan-perubahan yang radikal (inovasi) ke arah pengembangan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan tersebut kita sebut sebagai kepemimpinan transformatif. Oleh sebab itu, kepemimpinan transformatif urgen diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Di Sulawesi selatan ada beberapa ulama terkenal sebagai tokoh transformatif, mereka lebih dikenal dengan nama Anre Gurutta yang pengaruhnya sangat besar pada perubahan dan kemajuan Sulawesi selatan yakni di antaranya Anre Gurutta Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari Al-Bantani (3 Juli 1626 – 23 Mei 1699) merupakan salah seorang pahlawan nasional



Indonesia. Ia juga bergelar Tuanta Salamaka ri Gowa (tuan guru penyelamat kita dari Gowa).¹ Anre Gurutta K.H Muhammad As'ad melalui Madrasah al-Arabiyyah al-Islamiyah (MAI) yang kemudian berubah nama Pondok Pesantren As'adiyah yang mengabadikan nama beliau.² Anre Gurutta Daud Ismail adalah tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan pendiri Pondok Pesantren (Ponpes) Yasrib Soppeng dan dikenal sebagai ulama ahli tafsir bahkan ia berhasil membuat tafsir (terjemahan) Alquran sebanyak 30 juz dalam bahasa Bugis.³

Namun kali ini peneliti lebih berfokus kepada tokoh pendidikan Islam yaitu Anre Gurutta Ambo Dalle, sosok pribadi yang beriliah dan seorang Tokoh Ulama lokal yang berkapasitas Nasional bahkan Internasional. Yang mampu melakukan perubahan dan pencerdasan anak bangsa dengan gerakan dakwah, pendidikan dan usaha-usaha sosialnya yang dimulai melalui Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso 1938, dan dilanjutkan dengan organisasi Darud Dakwah wal-Irsyad (DDI) 1948.⁴

Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle didatangkan ke Mangkoso setelah Andi Dagong Petta Soppeng mengundang seluruh tokoh masyarakat dan tokoh agama yang berfaham Islam tradisional (tidak termasuk pimpinan Muhammadiyah di Kampung Baru dan Takkalasi) yang ada dalam wilayah kekuasaannya, berkumpul dalam suatu acara tudang sipulung yang digelar di rumah kediamannya (Saoraja) pada Desember 1938. Dalam pertemuan itu, dibicarakan upaya yang harus ditempuh agar mesjid yang telah dibangun, khususnya yang ada di Mangkoso sebagai ibukota kerajaan, dapat semarak. Muncullah beberapa usul. Usul yang disepakati adalah usulan Syekh Mahdar, seorang ulama keturunan Arab dari Gorontalo yang beristri di Mangkoso,

¹ Desi Triana Aswan, "Sejarah Hari Ini: Lahirnya Syekh Yusuf Al Makassar Pahlawan Nasional RI Dari Gowa Sulsel Artikel Ini Telah Tayang Di Tribun-Timur.Com Dengan Judul Sejarah Hari Ini: Lahirnya Syekh Yusuf Al Makassar Pahlawan Nasional RI Dari Gowa Sulsel, [https://Makassar,](https://Makassar;)" 2020, <https://makassar.tribunnews.com/2020/07/03/sejarah-hari-ini-lahirnya-syekh-yusuf-al-makassar-pahlawan-nasional-ri-dari-gowa-sulsel>.

² Muhammad Firdaus, *Anregurutta - Literasi Ulama SulSelBar*, ed. by Khaerunnisa Harisah (Makassar: Nala Cipta Litera, 2017).h, 29

³ Mimin Rusmin, "JEJAK ULAMA (9): KH Daud Ismail," CelebesMedia.id (Makassar, 2019), <https://celebesmedia.id/celebes/artikel/1011140519/jejak-ulama-9-kh-daud-ismail>.

⁴ Abd. Rahim Arsyad, *Dawah Pemikiran Dan Ajaran Anre Gurutta KH. Abd. Rahman Ambo Dalle* (Bandung: mujahid press, 2020).h, 218



mengusulkan bahwa untuk membangun isi mesjid maka pemahaman agama kepada masyarakat harus ditingkatkan dengan cara mendirikan lembaga pendidikan (Bugis: anngajiang). Rupanya, dalam pertemuan tersebut diputuskan pula bahwa guru yang diminta adalah Anre Gurutta H.Abdurrahman Ambo Dalle, yang ketika itu sudah menjadi tangan kanan Anregurutta As'ad dalam mengelola MAI Sengkang.⁵

Pada hari rabu, 29 syawal 1357 H. bertepatan dengan 21 Desember 1938M. Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle bersama ayah, ibu, dan isterinya serta beberapa orang muridnya tiba di Mangkoso. Calon santri sudah lama menunggu kedatangan Anre Gurutta. Maka pada hari itu juga dimulai pengajian dengan sistem Halaqah (mengaji tudang) yang bertempat di Mesjid Mangkoso, Tanggal inilah dijadikan patokan tentang hari lahirnya Pondok Pesantren Mangkoso. Rabu, 20 Zulkaidah 1357 H atau 11 Januari 1939 M dibukalah tingkatan tahdiriyah (tiga tahun), ibtidaiyah (3 tahun), i'dadiyah (1 tahun) dan tsanawiyah (3 tahun)¹⁵ berdasarkan hasil evaluasi terhadap santri yang semula hanya 65 orang, namun terus bertambah hingga jumlahnya mencapai 400 orang.¹⁶ Sedang untuk belajar baca tulis Al quran, dibuka tingkat awwaliyah. Madrasah itu diberi nama Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso.⁶

Pada awalnya, bidang kajian atau lebih tepat disebut kelompok mata pelajaran yang diutamakan MAI Mangkoso adalah Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqhi, Ushul Fiqhi, dan Tarikh Tasyri' (Sejarah Islam). Ada pun mata pelajaran Akhlak, selain diajarkan dalam bentuk teori yang disajikan di dalam kelas juga langsung ditarapkan atau dipraktekkan dalam bentuk seperangkat peraturan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pondok. Selain itu, diajarkan juga Ilmu Tarbiyah dan Dakwah. Ada pun pelaksanaan Pengajian Pesantren dilakukan sesudah shalat magrib, isya, dan subuh, dengan materi: Tafsir, Hadits, Fiqhi, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab dengan Nahwu Sharafnya, selain itu diadakan juga Muthalaah terpimpin. Pada tahun-tahun pertama berdirinya MAI Mangkoso santri-santrinya kebanyakan berasal dari sekitar Mangkoso

⁵ Ahmad Rasyid A. Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Dalam Perspektif Historis, Organisasi, Dan Sistem Nilai* (Mangkoso Barru, 2018).h, 20

⁶ Abd. Rahim Arsyad, *Dawah Pemikiran Dan Ajaran Anre Gurutta KH. Abd. Rahman Ambo Dalle* (Bandung: mujahid press, 2020).h 16



dan Barru pada umumnya. Setelah berjalan sekitar dua tahun, mulailah berdatangan santri dari luar Barru, bahkan sebahagian dari luar Sulawesi, seperti dari Kalimantan dan Sumatera.

Jika sebelum pendudukan Jepang proses belajar mengajar dilakukan dengan sistim klasikal, maka untuk menghindari kemungkinan Madrasah ditutup oleh tentara pendudukan Jepang proses belajar mengajar dipindahkan ke masjid terdekat tempat tinggal para ustadz atau sekalian proses belajar mengajar dilakukan di rumah tempat tinggal para ustadz. Dalam suasana yang selalu diawasi oleh tentara pendudukan Jepang, MAI Mangkoso justru menunjukkan perkembangan yang besar, yakni jumlah santri semakin bertambah dan wisudawan pada setiap tahun ajaran semakin banyak. Setelah berkali-kali pendidikan tingkatan Ibtidaiyah dan Tsanawiyah mengadakan wisuda penamatan yang diusahakan dihadiri oleh orang tua wisudawan, maka pada tahun 1944 MAI membuka satu tingkatan pendidikan di atas Tsanawiyah yang disebut Aliyah Lil-Banin khusus untuk laki-laki, dan pada tahun 1947 didirikan pula Aliyah Lil-Banat khusus untuk Putri.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian,⁷ adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah- langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan dianalisis. Dalam metode penelitian tersebut, diperlukan adanya suatu rancangan sebagai desain penelitian yang menghubungkan data empiris dengan pertanyaan awal penelitian dan konklusi- konklusinya.⁸

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan gambaran tentang kontribusi Anre Gurutta Ambo Dalle dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. Dengan demikian, maka jenis penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam- dalamnya melalui

⁷ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik dalam mengadakan penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian. Lihat: Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), h. 20; definisi serupa juga dapat dibaca dalam Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), h. 7.

⁸ A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Makassar: CV. Indobis Media Centre, 2003), h. 46.



pengumpulan data yang mendalam. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data bukan kuantitas data.

Pendekatan penelitian

1. Pendekatan Sosiologi Politik.

Perspektif ini digunakan sebagai upaya untuk memahami pengaruh kepemimpinan Transformatif Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dalam lingkungan Madrasah Arabiyah Islamiyah. Keberadaan Anre Gurutta Ambo Dalle sebagai profil pribadi yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dunia pendidikan Islam khususnya di Sulawesi Selatan dengan organisasi yang didirikan dan dipimpinnya sendiri.

2. Pendekatan Historis

Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena historis tentang pola kepemimpinan Anre Gurutta Ambo Dalle dan implementasinya dalam lingkungan Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI). Oleh karena, masa hidup dan kiprah yang diperankan oleh beliau (Anre Gurutta Ambo Dalle) dalam mendirikan dan memimpin MAI sejak tahun 1938 sampai dengan tahun 1947.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kepemimpinan Transformatif Anre Gurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle di lembaga pendidikan Islam MAI Mangkoso, Barru.

Kepemimpinan Transformatif dalam penelitian ini menggunakan teori Bass dan Avolio, yang mengusulkan empat dimensi dalam kadar kepemimpinan transformasional, yaitu: *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration.*⁹

⁹ Donna Ladkin, *Rethinking Leadership: A New Look at Old Leadership Questions*, (Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc., 2010), h. 4. Lihat juga S. Alexander Haslam, dkk., *The New Psychology of Leadership: Identity, Influence, and Power*, (New York: Psychology Press, 2011), h. 39. Ada yang menyederhanakan pada tiga varian, yaitu charisma and inspiration, intellectual stimulation, dan individual consideration. Lihat detailnya dalam Afsaneh Nahavandi, *The Art and Science of Leadership*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2000), h. 186-187.



Indikator kepemimpinan transformatif ditunjukkan dalam proses awal membangun MAI di Mangkoso, Barru.

1. Pengaruh yang Ideal (*Idealized Influence*)

Pengaruh yang ideal (*Idealized Influence*) dijelaskan sebagai perilaku pemimpin dengan keyakinan diri yang kuat, komitmen yang tinggi, visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, besar dan agung serta mampu menularkannya pada pengikutnya, juga mampu memengaruhi dan menimbulkan emosi-emosi yang kuat terutama terhadap pencapaian tujuan. Melalui perilaku inilah, pemimpin memosisikan sebagai sosok ideal yang dapat dijadikan panutan bagi pengikutnya, dipercaya, dihormati, dan mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi organisasinya.

Aktivitas AGH. Abdurrahman Ambo Dalle seharian penuh dengan pengajian dan pengajaran di Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Mangkoso dan melayani masjid masjid sekitar Soppeng Riaja memberi ceramah agama. Dan melayani hajat masyarakat yang terkait dengan syiar agama seperti baca doa, aqiqah, ta'ziah, pernikahan. Semua ini dimanfaatkan oleh Gurutta untuk membina masyarakat berpegang teguh kepada agamanya mengikut tradisi masyarakat Islam Ahli Sunnah wal-Jamaah. Bahkan dalam keadaan sakitpun, keikhlasan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle selalu dalam mengabdikan dan melayani umat, kapanpun dan dimanapun, beliau akan selalu hadir membimbing.

Keikhlasan, kesungguhan dan keuletan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam membangun MAI Mangkoso tanpa pamrih semata mata ingin menuai Ridha Allah dan memajukan agama di tengah-tengah masyarakat yang dibelenggu dengan gangguan penjajahan dan berbagai ajaran yang menyesatkan. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berpegang teguh dengan prinsip: Wallazina Jaahadu fiina lanahdiyannahu subulana (Orang yang bersungguh-sungguh di jalan Allah pasti diberi hidayah menemukan jalan yang diridhai).



AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berpegang teguh dengan prinsip: *Wallazina Jaahadu fiina lanahdiyannahu subulana* (Orang yang bersungguh-sungguh di jalan Allah pasti diberi hidayah menemukan jalan yang diridhai).

2. Motivasi Inspiratif (*Inspirational Motivation*)

Motivasi inspiratif digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang mampu mengartikulasikan harapan terhadap prestasi pengikutnya, mendemonstrasikan komitmennya terhadap tujuan organisasi, dan mencoba untuk terus-menerus menggugah spirit pengikutnya melalui penumbuhan antusiasme dan optimisme melalui perilaku inspirasional yang bisa untuk memotivasi. Artinya, ia mencoba untuk mengidentifikasi fenomena keorganisasian dengan potensi dirinya dan karakteristik kepemimpinannya untuk menemukan bentuk efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Perilaku ini berimplikasi pada seluruh pengikutnya dengan cara yang bersifat inspirasional dengan ide-ide atau gagasan yang tinggi sebagai motivasi.

Perilaku kepemimpinan Anre Gurutta memang cenderung menginspirasi, memotivasi, dan memodifikasi perilaku warga MAI untuk mencapai keberhasilan yang terbayangkan. Lazim apabila ia membuka ruang bagi santri seniornya yang sudah duduk di tingkatan tertinggi, yaitu tsanawiyah. Mereka di tugasi mengajar santri di tingkatan tahdiriyah, ibtidaiyah, dan I'dadiyah. Kepercayaan yang diberikan Anre Gurutta kepada segenap warga MAI, menciptakan relasi yang sangat kuat antara diri Gurutta dengan warga MAI. Ia juga membangun relasi yang tidak hanya terbatas pada hubungan kiai dan santri, antara guru dan peserta didik belaka, tetapi relasi yang dibangunnya adalah relasi dua arah, Gurutta menganggap santrinya sebagai titipan Tuhan yang senantiasa perlu dilindungi, dibina, dan dididik dengan hati. Melalui relasi inilah, santri tidak sungkan untuk bertanya tentang berbagai hal terkait dengan ilmu pengetahuan. Motivasi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle membangun MAI Mangkoso merupakan titisan barakat Guru beliau yang selalu menjadi panutannya, yaitu Gurutta As'ad Bugis. Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle yang diberi kewenangan memutuskan sendiri tentang bagaimana ia harus bersikap terhadap permohonan Kepala Swapraja Soppeng Riaja, menganggap penyerahan kewenangan itu adalah sebuah ujian dari gurunya, apakah dia dapat berpikir secara jernih dan menemukan solusi secara



bijak, karena itulah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memanfaatkannya sebagai pendorong untuk bekerja keras dalam memajukan MAI Mangkoso. Malah dengan terbukanya cabang-cabang MAI diluar Mangkoso memberi isyarat bahwa Gurutta memajukan MAI tidak sama dengan MAI Sengkang dari sudut pengembangan madrasah.

Beberapa daerah kemudian meminta kepada Gurutta agar dibuatkan sekolah sejenis MAI (sikola ara) Mangkoso itu dan meminta pula tenaga guru, muballig, serta huffadz (penghapal qu'ran) untuk imam shalat tarwih pada bulan ramadhan. Gurutta merespons dengan mengabulkan permintaan tersebut asalkan permohonan itu berasal dari tiga unsur, yaitu masyarakat, pegawai syara, dan pemerintah setempat. Maka tahun 1941-1946 dibukalah cabang MAI Mangkoso di Bonto-Bonto Pangkep, Paria Wajo, Kulo Sidrap, dan Pattojo Soppeng. Menyusul kemudian daerah-daerah lain seperti Jagong Pangkep, Baruga Majene, dan Pare-Pare. Guru dan santri-santri yang duduk di tingkat ibtidaiyah dikirim mengajar secara bergantian ke daerah-daerah tersebut.¹⁰

3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual stimulation*)

Stimulasi intelektual (*Intellectual stimulation*) yang merupakan perilaku kepemimpinan transformatif untuk mengupayakan peningkatan kesadaran para pengikutnya terhadap masalah diri dan organisasi. Di sisi yang lain, ia memengaruhi pengikutnya untuk memandang masalah diri dan organisasi dari perspektif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi secara kolektif. Ia juga mengajak pengikutnya untuk meningkatkan intelegensia, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara saksama, hingga organisasi menemukan gerak arus perubahan menuju ke organisasi yang lebih baik. Dengan pola perilaku yang demikian pula, pemimpin dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan pengikutnya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik.

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle merupakan seorang pemimpin lembaga Pendidikan yang cerdas dalam merangsang intelektual warga MAI dengan sentuhan-sentuhan yang halus. Bahkan ia juga secara masif bisa memberikan inspirasi spiritual yang menyentuh dengan Bahasa yang

¹⁰ Ahmad Rasyid A. Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Dalam Perspektif Historis, Organisasi, Dan Sistem Nilai* (Mangkoso Barru, 2018).h, 31



sederhana. Wajar setiap yang mendengarkan wejangan atau pidato Gurutta tergugah hati dan pikiran mereka. Memang perlu diakui ia memiliki kepiawaian dalam membangun kesadaran para pendengarnya melalui petuah-petuah yang sarat nilai. Lazim apabila ia mengondisikan persoalan di lingkungan MAI melalui langkah-langkah yang bijaksana, bahkan persoalan yang rumit bisa ia selesaikan secara sederhana.

Anre Gurutta dalam mengantarkan MAI kemudian berubah nama menjadi DDI, salah satu organisasi kemasyarakatan yang disegani, maka AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam menjalankan kepemimpinan organisasinya senantiasa mengutamakan pendekatan keilahian dan mengedepankan sikap dan prinsip keikhlasan, pengorbanan, dan pengabdian tanpa pamrih. Alasan inilah yang kemudian beliau pernah menyatakan bahwa “Semua milik saya adalah milik DDI, tapi milik DDI bukanlah milik saya”.

Bentuk kepemimpinan transformatif (kharismatik) yang ditunjukkan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, ditunjukkan dalam konsep ilmu, amal dan ikhlas yang dijalankan secara bersepadu membuat AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sukses dalam membangun dan mengembangkan MAI ke DDI, baik secara organisasi maupun sebagai pusat pendidikan dan dakwah hingga akhir hayatnya. Semua gerak langkah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan DDI menjadi indikasi penting yang menunjukkan bahwa Gurutta sukses membangun DDI karena perjuangannya didasari dengan keikhlasan yang murni semata-mata tujuan dan objektif beliau adalah menuntuk ridha dan rahmat Allah semata. Ini yang selalu dinasihatkan kepada anak muridnya bahwa segala usaha yang diasaskan dengan keikhlasan pasti berjaya mendapat bantuan dan bimbingan dari Allah swt. Sementara usaha yang tidak dibangun dengan asas keikhlasan hanya cari nama dan kedudukan dunia pasti tidak akan berkelanjutan, karena jauh dari pertolongan dan rahmat Ilahi. Karakter berjuang bersama Ridha Allah pasti berkesinambungan sedangkan yang hanya dibangun berasaskan tujuan duniawi saja akan gagal ditengah jalan.

4. Perhatian Individu (*Individual consideration*)

Perhatian Individu (*Individual consideration*) merupakan perilaku pemimpin transformatif yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan pengikutnya dan secara



khusus mau memperhatikan kebutuhan-kebutuhannya terutama pengembangan karir mereka. Lazim apabila ia merenung, berpikir, dan terus-menerus menginventarisir dan mengidentifikasi kebutuhan dan mengenali kemampuan pengikutnya, serta mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih para pengikutnya secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati, dan memberikan pengalaman- pengalaman tentang pengembangan dan pemberdayaan pengikutnya.

Kepemimpinan yang dipraktikkan anre Gurutta sebagai sosok tokoh pada setiap jengkal kehidupan di tengah lingkungan pesantren. Prilaku pemimpin transformasional pada dimensi ini sering diwarnai dengan prilaku-prilaku olah pikir-kritis yang terus-menerus mengidentifikasi segala bentuk kebutuhan civitas pesantren, menganalisis skill (kemampuan) setiap sumber daya, dan ia juga mendelegasikan wewenang kepemimpinannya terhadap tiap-tiap civitas pesantren.

Melihat perilaku kepemimpinan transformasional pada dimensi ini sangat lekat dengan tindakan-tindakan humanis pemimpin. Memang tindakan seperti inilah merupakan sisi yang menonjol pada diri Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle ketika berinteraksi dengan orang lain. Ia sangat jarang menimbulkan citra buruk terhadap dirinya, bahkan kalangan sendiri menyatakan bahwa apabila pada relasi diri Gurutta dengan orang lain terjadi konflik yang perlu dicurigai adalah diri orang lain.

Sebagaimana dikemukakan oleh Helmy Ali Yafie:

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dimata masyarakat adalah ulama panutan yang kharismatik dan mempunyai kedekatan dengan Tuhannya yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Berbagai maunah dan karamah yang menjadi buah bibir masyarakat Bugis tidak dapat dinafikan karena ia dituturkan secara mutawatir oleh masyarakat yang dekat dengan beliau ternasuk anak muridnya yang menyaksikannya secara langsung.

Prinsip keteladanan dan semangat cinta agama dan tanah air menjadi modal karakter AGH. Abdurrahman Ambo Dalle yang sangat kental. Sehingga beliau sama sekali tidak mau berseberangan dgn pemerintah tapi selalu memberi nasihat dan wasiat yang berharga kepada



mereka, terutama ahli keluarga yang mendapat jabatan di pemerintahan. Sifat kejujuran, tawadhu dalam masa yang sama kedalaman ilmu dan ciri keulamaan yang dimiliki oleh Gurutta tidak pernah lekang dimata santri dan masyarakat Islam sehingga Gurutta menjadi panutan dan contoh tauladan dalam kehidupan santri dan masyarakat Islam yng dengan beliau.

Sudah tentu sosok ulama seperti ini secara pasti memiliki sifat sifat teruji yang bisa membawa beliau ketahap orang yang dipelihara oleh Allah (waliyullah) karena ciri sifat dan karakter yang terpuji yang nyaris kita tidak dengarkan satu titik cela yang di lakarkan oleh masyarakat apatah lagi anak murid beliau. Kini 25 tahun telah meninggalkan kita (1996) namun inspirasi keteladanan yang diwariskan beliau tetap menjadi penyemangat terutama keluarga besar Darud Dakwah Wal-Irsyad.

Upaya Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam MAI Mangkoso, Barru

Pada awalnya, bidang kajian atau lebih tepat disebut kelompok mata pelajaran yang diutamakan MAI Mangkoso adalah Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqhi, Ushul Fiqhi, dan Tarikh Tasyri' (Sejarah Islam). Ada pun mata pelajaran Akhlak, selain diajarkan dalam bentuk teori yang disajikan di dalam kelas juga langsung ditarapkan atau dipraktekkan dalam bentuk seperangkat peraturan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pondok. Selain itu, diajarkan juga Ilmu Tarbiyah dan Dakwah. Ada pun pelaksanaan Pengajian Pesantren dilakukan sesudah shalat magrib, isya, dan subuh, dengan materi: Tafsir, Hadits, Fiqhi, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab dengan Nahwu Sharafnya, selain itu diadakan juga Muthalaah terpimpin. Pada tahun-tahun pertama berdirinya MAI Mangkoso santri-santrinya kebanyakan berasal dari sekitar Mangkoso dan Barru pada umumnya. Setelah berjalan sekitar dua tahun, mulailah berdatangan santri dari luar Barru, bahkan sebahagian dari luar Sulawesi, seperti dari Kalimantan dan Sumatera. MAI sebagai lembaga pendidikan saat itu disebut sekolah Arab (*sikolah Ara*).

Selain sistem belajar mengajar yang diterapkan, masih terdapat faktor lain yang memungkinkan MAI Mangkoso lebih berkembang, setidaknya secara kuantitas, dibanding MAI Sengkang. Pendekatan pendidikan yang dikembangkan Gurutta itu mampu mengakomodir



berbagai kepentingan yang diproyeksikan untuk kepentingan Masyarakat. Pendekatan itu semacam gerakan di mana muncul sekolah-sekolah sejenis di beberapa daerah dengan misi, emosi, gerak dan langkah yang kurang lebih sama, merupakan sesuatu yang baru di Sulawesi. Sebelumnya, pendidikan terpusat di daerah-daerah tertentu, terutama di pusat-pusat kerajaan, seperti di Sengkang, Wajo, di Bone, dan sebagainya. Daya jangkauannya sangat terbatas dan cenderung elitis. Sedangkan (gerakan) pendidikan Gurutta lebih menyebar, dan menyentuh daerah-daerah pelosok (relatif terisolir) yang sulit di jangkau. Kelihatan merakyat (dalam arti menjawab kebutuhan rakyat yang kesulitan mengakses pendidikan. Pimpinan MAI Mangkoso, yakni Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle senantiasa menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah setempat. Selain itu, Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle tidak melarang, bahkan mendorong, dibukanya cabang MAI di daerah lainnya. Dalam hubungan mendirikan cabang MAI di daerah lain, Anre Gurutta Abdurrahman Ambo Dalle senantiasa menegaskan bahwa, "cabang MAI boleh didirikan di mana saja asal tiga unsur di daerah setempat bersepakat bahwa pendirian cabang MAI adalah kebutuhan masyarakat di daerah itu. Tiga unsur yang dimaksud adalah: tokoh masyarakat, pegawai syara', dan pemerintah setempat.

Perkembangan MAI Mangkoso yang sangat cepat dan mengagumkan pada saat itu. Pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan pembentukan sikap dan kepribadian yang diterimanya langsung dari Anregurutta AGH. Muh. As'ad. Memang secara organisasi, MAI Mangkoso tidak ada hubungan dengan MAI Sengkang. Namun, dari segi kejiwaan terdapat hubungan batin yang kuat dan akrab antara AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dengan gurunya AGH. Muh. As'ad. Terutama dalam membina nasionalisme dan kepahlawanan disamping keagamaan yang kuat. Karenanya, Anre Gurutta Ambo Dalle sangat dekat dengan masyarakat dan tidak pernah berseberangan dengan pemerintah menjadi peluang untuk mengembangkan lembaga Pendidikan.

Perubahan yang bersifat monumental yang telah dilakukan dan diterapkan oleh AGH. Abdurrahman adalah keberaniannya dalam membuka cabang MAI Mangkoso didaerah-daerah yang berlanjut setelah terjadinya pengintegrasian MAI Mangkoso menjadi DDI. Perubahan model pengembangan tersebut merupakan sesuatu yang berbeda yang sebelumnya tidak pernah dilakukan



oleh gurunya AGH. Muhammad As'ad di Sengkang. Hal ini menunjukkan bahwa AGH. Abdurrahman Ambo Dalle merupakan pribadi yang terbuka terhadap perubahan sistem dan bentuk sekaligus merupakan konsekuensi logis dari kemajuan yang telah dicapai oleh umat manusia.¹¹

AGH Abdurrahman Ambo Dalle adalah seorang pemimpin karismatik yang hebat, yang tangannya para santri mencium meminta restunya. Pemimpin seperti AGH Abdurrahman Ambo Dalle disebut dalam literatur sebagai kepemimpinan karismatik.

D. KESIMPULAN

1. Kepemimpinan Transformatif dalam penelitian ini menggunakan teori Bass dan Avolio, yang mengusulkan empat dimensi dalam kadar kepemimpinan transformatif, yaitu: pengaruh yang ideal (idealized influence), (inspirational motivation), (intellectual stimulation), dan (individualized consideration). Kepemimpinan transformatif ditunjukkan Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle yang bisa dijadikan teladan dalam bentuk karakter Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran, keikhlasan, kewibawaan, ketawadhuan, kedermawanan, pengabdian, kealiman, keilmuan, dan kesufian yang ditunjukkan Anregurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam membangun lembaga pendidikan Islam.
2. Upaya AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan lembaga pendidikan, dukungan masyarakat dan pemerintah menjadi peluang bagi gurutta Abdurrahman Ambo Dalle dalam Perkembangan MAI Mangkoso yang kian pesat ditandai oleh santri-santri yang semakin banyak serta cabang-cabang yang kian tersebar di berbagai tempat bukan hanya di dalam provinsi Sulawesi Selatan, tetapi juga di Sulawesi Tenggara, Jawa Timur, Kalimantan dan Nusa Tenggara. Memunculkan pemikiran perlunya suatu organisasi yang bisa mengurus dan mengoordinasi hubungan antara cabang-cabang MAI diberbagai daerah dengan pusat MAI di Mangkoso.

¹¹ Muh. Yunus Samad, "Pola Pemikiran K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle dan Implementasinya Tentang Manajemen Pendidikan Islam Di Lingkungan Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI)", *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Makassar, 2013. h. 223.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. I; Makassar: CV. Indobis Media Centre, 2003, h. 46.
- Abd. Rahim Arsyad, *Dawah Pemikiran Dan Ajaran Anre Gurutta KH. Abd. Rahman Ambo Dalle* Bandung: mujahid press, 2020.
- Afsaneh Nahavandi, *The Art and Science of Leadership*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 2000. h. 154
- Ahmad Rasyid A. Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Dalam Perspektif Historis, Organisasi, Dan Sistem Nilai* (Mangkoso Barru, 2018).
- Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2006 h. 3.
- David I. Bertocci, *Leadership in Organizations: There Is a Difference Between Leaders and Managers*, New York: University Press of America, Inc., 2009, h. 51
- Donna Ladkin, *Rethinking Leadership: A New Look at Old Leadership Questions*, Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc., 2010.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* Beverly Hills, CA: Sage, 1994
- Mimin Rusmin, "JEJAK ULAMA 9: KH Daud Ismail," CelebesMedia.id Makassar, 2019, <https://celebesmedia.id/celebes/artikel/1011140519/jejak-ulama-9-kh-daud-ismail>.
- Muhammad Arkoun, *Membedah Pemikiran Islam* Bandung: Pustaka, 2000
- Muhammad Firdaus, *Anregurutta - Literasi Ulama SulSelBar*, ed. by Khaerunnisa Harisah Makassar: Nala Cipta Litera, 2017
- S. Alexander Haslam, dkk., *The New Psychology of Leadership: Identity, Influence, and Power*, New York: Psychology Press, 2011.

Jurnal:

Thesis/Dissertation:



JARIAH : Jurnal Risalah Addariya

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : xxx-xxx (online); 2442 - 3157 (Printed)

Muh. Yunus Samad, “Pola Pemikiran K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle dan Implementasinya Tentang Manajemen Pendidikan Islam Di Lingkungan Darud Da’wah Wal-Irsyad DDI”, *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Makassar, 2013.